

INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR

Ni Luh Sakinah Nuraini

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang
Email: niluh.sakinah.fip@um.ac.id

Abstrak: Pendidikan karakter merupakan bentuk pendidikan yang perlu dilakukan semua pihak secara berkesinambungan. Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar perlu dilakukan di semua pembelajaran. Implementasi pendidikan karakter di pembelajaran matematika sekolah dasar dapat diwujudkan dengan mengaitkan topik pada matematika dengan budaya, lingkungan, serta kondisi sosial di sekitar siswa. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa melalui proyek atau pemecahan masalah, akan memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran matematika.

Kata kunci: pendidikan karakter, integrasi pendidikan karakter, pembelajaran matematika sekolah dasar.

Pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama (Mulyatiningsih, 2009). Pengembangan pendidikan karakter bukan hanya perlu dilakukan pada peserta didik melainkan juga kepada pendidiknya. Bahkan pendidikan karakter pada pendidik merupakan syarat utama berhasilnya pendidikan karakter pada peserta didik. Sayangnya tidak semua pendidik memiliki karakter positif dalam upaya ini. Beberapa kasus yang menyeruak di muka publik belakangan menunjukkan indikasi karakter negatif yang dimiliki oleh pendidik. Misalnya, guru menjual kunci jawaban UN (Kompas, 10/04/2017). Potret ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter seyogyanya dimiliki oleh semua pihak dari tingkat pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.

Pengembangan pendidikan karakter telah dilaksanakan di Indonesia dalam skala nasional. Implementasi pendidikan karakter pada bidang studi, kegiatan pengembangan diri, budaya yang dikembangkan sekolah, juga muatan lokal dilakukan secara menyeluruh melalui suatu kegiatan piloting di 125 sekolah yang tersebar di 16 propinsi di Indonesia (Judiani, 2010). Dalam kegiatan piloting, pendidikan karakter diintegrasikan pada kegiatan yang sudah ada tanpa menambah kompetensi khusus. Hal ini dilakukan karena sebenarnya nilai-nilai dalam pendidikan karakter sudah ada dalam kurikulum namun tidak nampak secara langsung dalam pembelajaran.

Perubahan paradigma kurikulum 2013 di sekolah dasar juga membuat perubahan signifikan pada proses pembelajaran. Pendidikan karakter yang dijadikan sebagai pilar

utama dalam pembelajaran di sekolah dasar, menjadi suatu tantangan sekaligus kesempatan bagi pendidik untuk membangun karakter peserta didik. Beberapa masalah yang muncul kemudian adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai dalam pendidikan karakter ke dalam pembelajaran tematik maupun bidang studi di sekolah dasar. Hal ini sekaligus mengubah pandangan bahwa pembelajaran hanya berangkat dari kompetensi dasar yang ada di kurikulum dan bagaimana menuntaskan materi yang dimunculkan pada kompetensi dasar tersebut.

Munculnya kompetensi inti dan kompetensi dasar yang lebih menitikberatkan pada aspek sikap (afektif) mengharuskan guru menyusun suatu rencana pembelajaran yang bukan hanya mengkaji *content* pembelajaran tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara berkesinambungan.

TUJUAN

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penulisan artikel ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum tentang integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu pendidikan yang berkaitan dengan pengembangan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik sehingga nilai-nilai tersebut tertanam dalam diri, tampak dalam kehidupan sehari-hari, sebagai warga negara, yang beragama, cinta tanah air, produktif, dan kreatif (Pusat Kurikulum, 2010).

Tujuannya adalah untuk: 1) mengembangkan potensi afektif sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa; 2) mengembangkan kebiasaan dan perilaku yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius; 3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa; 4) mengembangkan kemampuan menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan 5) mengembangkan lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan. Berdasarkan

hal tersebut, nampak bahwa nilai-nilai pada pendidikan karakter bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional (Pusat kurikulum, 2010).

Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bidang Studi

Sekolah merupakan panutan dalam berbagai hal termasuk pendidikan karakter (Mulyatiningsih, 2010). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah merupakan suatu hal yang tidak dapat terpisahkan dari proses pendidikan karakter peserta didik. Zuhdi (2010) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter akan memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik melalui integrasi dalam bidang studi. Integrasi ini akan mengarahkan peserta didik dalam suatu kegiatan pembelajaran yang juga menanamkan nilai-nilai pembentuk karakter peserta didik.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, nilai religius, misalnya berbakti kepada orang tua dapat diselipkan melalui cerita-cerita yang diberikan. Secara khusus, nilai berbakti kepada orang tua juga dapat diangkat melalui kisah rakyat yang telah ada sebelumnya, kisah Malin Kundang misalnya.

Pada pembelajaran matematika, pembelajaran tidak hanya berkutat pada pemberian konsep, prosedur dan latihan soal saja. Pembelajaran dapat dikaitkan dengan penanaman nilai karakter, misalnya pada materi pembagian dapat ditanamkan nilai keadilan melalui soal cerita yang menggambarkan pembagian yang adil kepada beberapa anak.

Pembelajaran IPS juga dapat menanamkan nilai karakter menghargai perbedaan. Karakteristik budaya yang ada di Indonesia dengan beranekaragam suku, bahasa, tari, rumah adat, senjata tradisional, dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai menghargai perbedaan, khususnya perbedaan budaya yang ada di Indonesia.

Pembelajaran IPA memberikan banyak ruang bagi peserta didik untuk mengamati lingkungan sekitar dan mengenal setiap bagian lingkungannya. Dalam pembelajarannya, dapat diberikan nilai kepedulian terhadap lingkungan sekitar melalui pengamatan dan praktek langsung pengelolaan sampah, cara merawat tumbuhan dan hewan, dsb.

Dalam PPKn, peserta didik secara langsung mengenal nilai-nilai karakter yang tertuang dalam Pancasila disertai pengamalannya. Pembelajaran ini akan mendukung pembelajaran pada bidang studi yang lain sehingga peserta didik dapat mengintegrasikan nilai yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter juga dapat diberikan dalam pengembangan budaya yang dilakukan di sekolah. Kegiatan seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, berbaris sebelum memasuki kelas, kerja bakti atau piket, akan mengembangkan karakter religius, disiplin, dan peduli.

Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar.

Sumarmo (2011) mengungkapkan bahwa kekompleksan dalam pembelajaran matematika perlu dilihat dalam dua sudut pandang. Pertama, kemampuan pedagogi guru ditinjau dari topik yang diajarkan, karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, serta karakteristik topik yang diajarkan. Kedua, perencanaan pembelajaran yang melibatkan apersepsi, penyampaian topik yang diajarkan, respon terhadap pertanyaan peserta didik, evaluasi pada tugas matematika, dan kesetimbangan antara tujuan dan evaluasi yang diberikan. Dari kedua sudut pandang tersebut, karakteristik pembelajaran matematika perlu dilihat sebagai suatu pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus terhadap topik yang diajarkan serta secara khusus perlu diajarkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar.

Penanaman pendidikan karakter pada pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan hal yang mutlak dilakukan (Widodo, 2017). Integrasi dari nilai-nilai karakter dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar secara khusus dapat dijabarkan dalam penanaman beberapa nilai dalam suatu kegiatan belajar sebagai berikut. **Pertama:** Religius, Toleransi, Demokratis, Cinta Damai dan Menghargai Prestasi: mematuhi ajaran agama (bisa dengan membudayakan berdoa sebelum dan sesudah belajar), menghargai perbedaan agama, etnis, pendapat, serta sikap yang berbeda dari peserta didik sehingga bisa menciptakan suasana damai (bisa diselipkan dalam soal cerita matematika yang menggambarkan perbedaan tersebut, juga melalui pembelajaran kooperatif yang memberi ruang bagi peserta didik untuk bertukar pendapat), juga menghargai prestasi teman lewat apresiasi yang diberikan guru bersama dengan peserta didik lain di kelas (bisa dengan memberikan tepuk tangan kepada teman yang sudah mempresentasikan jawabannya di depan kelas). **Kedua:** Jujur dan Mandiri: membentuk pribadi yang dapat dipercaya (bisa ditunjukkan dengan kebiasaan menyelesaikan evaluasi secara mandiri/tidak mencontek). **Ketiga:** Disiplin, Tanggung Jawab dan Kerja Keras: tindakan taat peraturan, serta melakukan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas (bisa dengan memberikan

suatu proyek atau pemecahan masalah bagi peserta didik yang berkaitan dengan lingkungan mereka, misalnya dalam pembelajaran jual beli, peserta didik diajak langsung berbelanja di pasar dengan berjalan bersama sehingga peserta didik dapat menerapkan tertib lalu lintas, bertanggung jawab dengan uang yang dibawa, serta mampu menyelesaikan proyek yang diberikan dengan sebaik-baiknya).

Keempat: Rasa Ingin Tahu, Kreatif dan Komunikatif: sikap selalu ingin tahu dan ingin menghasilkan sesuatu yang baru dari yang telah dimiliki dan menunjukkan kerjasama dengan peserta didik lain (sikap ini dapat dimunculkan melalui suatu kegiatan pengamatan yang dilanjutkan dengan lembar kerja yang memfasilitasi peserta didik menemukan hal baru, misalnya dengan kegiatan melipat kertas dengan bentuk beragam poligon peserta didik dapat menyusun suatu temuan tentang unsur dan simetri lipat dari bangun-bangun tersebut serta dapat menyampaikan hasilnya baik dalam kelompok maupun di depan kelas).

Kelima: Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air: sikap yang menunjukkan wawasan dan kepedulian terhadap bangsa (dapat diwujudkan melalui penyampaian budaya dalam penyampaian topik dalam matematika, seperti pembelajaran geometri dengan menggunakan media rumah adat di Indonesia); dan **Keenam:** Gemar Membaca, Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial: sikap membiasakan membaca, mencegah kerusakan lingkungan, memberi bantuan pada orang lain (gabungan dari ketiga nilai ini dapat diwujudkan dalam penyediaan perpustakaan di kelas, sehingga dapat menambah wawasan peserta didik dan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dan lingkungan sosialnya. Dalam pembelajaran matematika dapat diwujudkan melalui pembelajaran berbasis masalah yang melibatkan peserta didik dalam upaya mencegah atau memperbaiki kerusakan lingkungan).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendidikan karakter pada pembelajaran matematika di sekolah dasar dapat diwujudkan melalui pemilihan aktivitas belajar yang secara langsung terintegrasi dengan nilai-nilai karakter. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran diarahkan dalam penanaman nilai-nilai karakter yang terkait dengan topik yang diajarkan. Dalam hal ini, kreatifitas pendidik sangat dibutuhkan untuk terwujudnya penanaman nilai-nilai karakter.

Saran

Pengembangan pendidikan karakter pada pembelajaran matematika di sekolah dasar, memerlukan kejelian guru dalam memilih topik dan karakter yang akan ditanamkan. Kreativitas guru dalam menyusun aktivitas belajar sangat berpengaruh dalam proses ini. Seyogyanya pendidikan karakter juga disertai kesiapan karakter guru agar muncul teladan bagi siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Judiani, S. 2010. Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16 (9), 280-289.
- Kompas. *Jual Kunci Jawaban UN, Guru Honorer Ditangkap*, dari <http://regional.kompas.com/read/2017/04/10/21035791/jual.kunci.jawaban.un.guru.honorer.ditangkap>.
- Mulyatiningsih, E. 2010. Analisis Model-model Pendidikan Karakter untuk Usia Anak-anak, Remaja dan Dewasa. Yogyakarta: UNY, dari http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dra-Endang-Mulyatiningsih,-M. Pd./13B_Analisis-Model-Pendidikan-karakter.pdf, diakses pada 11 November 2017.
- Pusat Kurikulum. 2010. Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Jakarta: Pusat Kurikulum Kemdiknas.
- Sumarmo, U. 2011. Pembelajaran Matematika Berbasis Pendidikan Karakter. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika STKIP Siliwangi Bandung* (Vol. 1, pp. 22-33).
- Widodo, S. 2017. Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik*, 12 (1).
- Zuchdi, D. 2010. Pengembangan model pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran bidang studi di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1 (3).